

**Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*,
Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Effective Tax Rate*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

Iwan Setiawan¹ Peng Wi²
Universitas Buddhi Dharma¹²³

Email : alf.iwans8@gmail.com, ppengwi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Intensity*, DER, ROA, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Effective Tax Rate*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor makanan dan minuman dalam rentang waktu tersebut.

Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode purposive sampling, dengan total 60 sampel yang dianalisis. Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda, yang diolah menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial ditemukan bahwa. menunjukkan bahwa *Capital Intensity* , DER, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR, ROA berpengaruh negatif terhadap ETR, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap terhadap ETR hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, DER, ROA, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara bersama berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Effective Tax Rate*.

Kata kunci : *Tax Reform*, DER, ROA, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, ETR

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang memiliki peran krusial dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat merealisasikan berbagai program pembangunan di sektor-sektor penting seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, pajak telah menjadi komponen terbesar dalam struktur penerimaan negara, dengan kontribusi yang mencapai lebih dari 70% terhadap total APBN.

Namun, meskipun memiliki peran yang sangat penting, realisasi penerimaan pajak di Indonesia sering kali belum memenuhi target, praktik penghindaran dan penggelapan pajak yang masih marak di berbagai sektor semakin memperburuk kondisi penerimaan pajak di Indonesia.

Selain rendahnya tingkat kepatuhan, sistem perpajakan yang kompleks dan dianggap kurang efisien juga menjadi kendala dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak. Proses birokrasi yang panjang serta keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai regulasi perpajakan menambah tantangan tersendiri dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Banyak individu dan perusahaan yang masih kesulitan dalam memahami serta memenuhi kewajiban perpajakannya, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan reformasi perpajakan secara menyeluruh yang mencakup penyederhanaan regulasi, optimalisasi administrasi, serta peningkatan transparansi dalam pengelolaan pajak. Digitalisasi sistem perpajakan juga menjadi langkah strategis yang dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi dan memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Dengan reformasi yang komprehensif, diharapkan sistem pajak di Indonesia dapat menjadi

efektif, dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, serta mendorong optimalisasi penerimaan negara demi pembangunan yang lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital serta meningkatnya globalisasi turut membawa tantangan baru dalam sistem perpajakan. Integrasi ekonomi secara global dan meningkatnya volume transaksi perdagangan elektronik menciptakan tantangan dalam pemungutan pajak, khususnya terkait dengan pelacakan transaksi serta penetapan pajak atas aktivitas ekonomi lintas negara. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan perpajakan yang adaptif dan inovatif agar dapat mengakomodasi dinamika ekonomi digital serta memastikan penerimaan pajak tetap optimal di tengah perubahan ekonomi global yang semakin kompleks.

Tingkat kepatuhan pajak yang kurang disebabkan masih maraknya praktik penghindaran, sistem perpajakan yang dianggap rumit dan kurang efisien turut menjadi kendala dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Birokrasi yang panjang dan minimnya pemahaman masyarakat terhadap regulasi perpajakan menambah tantangan dalam optimalisasi penerimaan pajak negara.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, reformasi perpajakan menjadi langkah yang sangat penting guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem perpajakan di Indonesia. Perbaikan dari segi regulasi dan administrasi perpajakan perlu dilakukan agar sistem perpajakan menjadi lebih transparan, mudah dipahami, dan efisien dalam pelaksanaannya. Selain itu, tantangan baru yang muncul akibat perkembangan ekonomi digital dan globalisasi harus diantisipasi dengan kebijakan yang adaptif, terutama dalam aspek pemungutan pajak atas transaksi lintas batas dan perdagangan elektronik.

Dengan adanya langkah-langkah strategis yang komprehensif, diharapkan sistem perpajakan di Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan berkontribusi secara optimal dalam pembangunan nasional. Peningkatan

kepatuhan wajib pajak, penyederhanaan birokrasi perpajakan, serta adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital merupakan faktor kunci dalam menciptakan sistem pajakan yang baik di masa depan.

Menurut data dari Kementerian Keuangan, penerimaan pajak perusahaan hingga Mei 2024 menurun sebesar 8,4% dibandingkan dari tahun sebelumnya (CNBC Indonesia). Penurunan ini menjadi perhatian utama karena dapat berdampak pada kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan dan menjalankan program-program publik.

Menurut (Limajatini et al., 2022) Beberapa faktor diduga menjadi penyebab penurunan penerimaan pajak perusahaan. Pertama, adanya pencairan restitusi PPh Badan pada periode Januari-Juni 2024, yang merupakan imbas dari pemeriksaan pajak pada tahun-tahun sebelumnya, Kedua, melambatnya geliat ekonomi pada tahun 2024, yang menyebabkan banyak perusahaan mengajukan pengurangan angsuran PPh Pasal 25, selain itu, tekanan biaya impor bahan baku dan logistik juga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan dan kemampuan mereka dalam membayar pajak (Bhima Yudhistira Adhinegara, CNBC Indonesia).

Menurut Indonesia memiliki tax ratio sekitar 10 persen, menjadikannya salah satu yang terendah di ASEAN dan di bawah standar OECD. Rendahnya tax ratio menjadi tantangan bagi Indonesia, terutama dalam upayanya untuk bergabung dengan OECD. Meskipun demikian, peningkatan tarif pajak atau penambahan objek pajak bukanlah prioritas utama, melainkan peningkatan penerimaan pajak yang lebih efektif.

Salah satu faktor yang menghambat penerimaan pajak adalah praktik transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun domestik. Keuntungan yang seharusnya dikenakan pajak di Indonesia justru dipindahkan ke negara dengan tarif pajak lebih rendah, menyebabkan kerugian bagi pendapatan negara.

Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan sistem perpajakan yang lebih komprehensif, seperti Coretax, dinilai penting guna mendeteksi penerimaan pajak lebih akurat dan memperluas basis pajak. Perbaikan sistem perpajakan ini menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan negara dan mendukung pembangunan di Indonesia (Ikpi Indonesia).

Penghindaran pajak yang dilakukan PT Coca-Cola Indonesia (CCI) menarik perhatian DJP karena pembengkakan biaya iklan yang mencapai Rp 566,84 miliar dalam laporan keuangan tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hal ini menyebabkan penurunan penghasilan kena pajak dan pengurangan setoran pajak. DJP mencatat bahwa penghasilan kena pajak PT CCI seharusnya Rp 603,48 miliar, tetapi perusahaan melaporkan Rp 492,59 miliar, menyebabkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar. DJP menduga adanya praktik transfer pricing untuk meminimalkan pajak.

Menurut (Anasta & Putranto, 2022) menunjukkan bahwa Biaya depresiasi tersebut berdampak pada laba serta beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula beban pajaknya.

Menurut (Enni Kristanti, Setyani Dwi Lestari, 2024) Kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mampu mengelola sumber pembiayaannya secara optimal, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Akibatnya, beban pajak yang harus dibayarkan juga meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan laba perusahaan.

Menurut (Kasir, 2022) aset mencerminkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin optimal pengelolaan aset suatu perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin besar pula

kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Menurut (Zaidan & Cahyono, 2024) besarnya ukuran perusahaan, semakin tinggi pula pajak harus dibayarkan. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang melimpah, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan tertentu.

Menurut (Saparinda et al., 2023) semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, semakin besar perannya dalam menentukan kebijakan yang diambil. Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan manajemen laba, yang berfungsi sebagai strategi perencanaan pajak guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data numerik dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keakuratan dalam penyusunan skripsi dan prosedur pengumpulan data. Data diambil dari laporan tahunan perusahaan yang resmi dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil analisis dapat menunjukkan pengaruh antar variabel secara objektif.

Sampel

Dengan menetapkan kriteria tertentu dalam memilih sampel yang sesuai bagi partisipan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah

1. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang telah diaudit secara berkelanjutan dari 2020 hingga 2023, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.
3. Perusahaan yang tidak ada saham manajerial untuk kebutuhan analisa periode 2020 -2023
4. Perusahaan yang tidak mengalami

kerugian finansial pada tahun 2020 – 2023.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023	100 Perusahaan
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023	(25) Perusahaan
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang Perusahaan baru melantai di BEI (IPO) periode 2020-2023	(1) Perusahaan
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak ada saham manajerial untuk kebutuhan analisa periode 2020-2023	(59) Perusahaan
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		13 Perusahaan
Jumlah Tahun Penelitian		4 Tahun
Jumlah sampel penelitian tahun 2020-2023		60 Sampel

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai metode pengolahan adalah teknik analisis kuantitatif yang terdiri Uji Normalitas, Uji koefisien determinasi ,uji T, Uji F.

Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Effort Tax Rate</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Capital Intensity</i> (X1)	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Return on asset</i> (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan = (ln)Total Aset	Rasio
6	Kepemilikan Manajerial (X5)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manager}}{\text{Total jumlah saham perusahaan}}$	Rasio

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

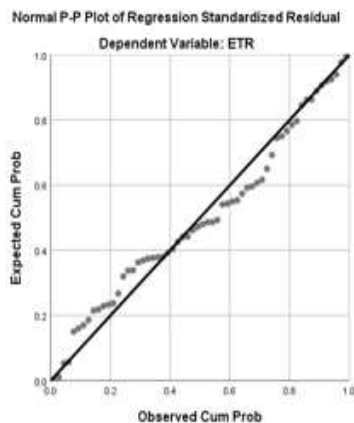
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01462664
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.081
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05, sehingga data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis lanjut.

Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Dapat ditarik kesimpulan Grafik menunjukkan data terdistribusi baik, sehingga model regresi valid untuk analisis

B. Uji Multikolinearitas

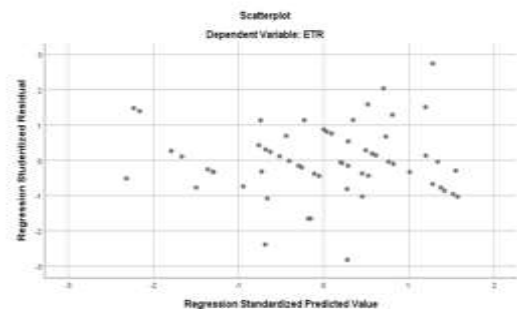
Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAPITAL INTENSITY	.757	1.320
DER	.700	1.429
ROA	.584	1.713
UKURAN PERUSAHAAN	.802	1.246
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.777	1.287

Hasil uji mengindikasikan tidak ada independence variable dengan VIF melebihi 10. *Capital Intensity* sebesar 1,320, DER 1,429, ROA 1,713, Ukuran Perusahaan 1,246, Kepemilikan Manajerial 1,287. Kesimpulan ini dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antara satu variabel dengan variabel lain.

C. Uji Heteroskedastisitas



grafik Scatterplot tersebut menyebar secara baik.

D. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.764 ^a	.584	.01529	1.688	

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, CAPITAL INTENSITY, DER, UKURAN PERUSAHAAN, ROA

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25

Nilai DW total 1,688, dengan nilai antara -4 dan +4 artinya penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.764 ^a	.584	.546

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, CAPITAL INTENSITY, DER, UKURAN PERUSAHAAN, ROA

Nilai adjusted r square adalah 0,546 atau 54,6%, menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, DER, ROA, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi ETR sebesar 54,6%, sementara 45,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji (T)

Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	.343	.011	22.241	.000
CAPITAL INTENSITY	-.007	-.021	-.340	.735
DER	.004	.004	.110	.927
ROA	-.314	-.051	-2.077	.042
UKURAN PERUSAHAAN	3.481	.000	.013	.989
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.034	.000	.353	.726

1. *Capital Intensity* terhadap ETR

Dengan signifikansi 0,735 > 0,05 dan Thitung -0,340 < Ttabel 2,00575, maka H1 ditolak, sehingga capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

2. DER terhadap ETR

Dengan signifikansi 0,273 > 0,05 dan Thitung 1,107 < Ttabel 2,00575, maka H2 ditolak, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

3. ROA terhadap ETR

Dengan signifikansi 0,000 < 0,05 dan Thitung -6,162 < Ttabel 2,00575, maka H3 diterima, sehingga ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ETR.

4. Ukuran perusahaan terhadap ETR

Dengan signifikansi 0,880 > 0,05 dan Thitung 0,151 < Ttabel 2,00575, maka H4 ditolak, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

5. Kepemilikan Manajerial terhadap ETR

Dengan signifikansi 0,001 < 0,05 dan Thitung 3,569 > Ttabel 2,00575, maka H5 diterima, sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ETR.

b. Uji Simultan (F)

Hasil Uji Simultan (F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.018	5	.004	15.188	.000 ^b
Residual	.013	54	.000		
Total	.030	59			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, CAPITAL INTENSITY, DER, UKURAN PERUSAHAAN, ROA

Dengan Fhitung 15,188 > Ftabel 2,39 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H5 diterima, sehingga Capital Intensity, DER, ROA, Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara bersama berpengaruh terhadap ETR.

Pembahasan

1. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR

Dengan signifikansi 0,735 > 0,05 dan Thitung -0,340 < Ttabel 2,00575, maka H1 ditolak, artinya capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan atau strategi perencanaan pajak perusahaan tidak bergantung pada komposisi aset tetap, melainkan lebih pada faktor lain seperti pengelolaan pajak dari pendapatan atau biaya yang lebih fleksibel. Perubahan proporsi aset tetap dalam total aset tidak cukup kuat untuk

mempengaruhi beban pajak efektif perusahaan.

2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*

Dengan signifikansi $0,273 > 0,05$ dan Thitung $1,107 < T_{tabel} 2,00575$, maka H2 ditolak, artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan, yang diukur melalui DER, tidak cukup kuat untuk mempengaruhi besaran ETR yang dibayarkan perusahaan. Dengan kata lain, penggunaan utang relatif terhadap ekuitas tidak secara signifikan berperan dalam strategi pengelolaan pajak, kemungkinan karena faktor lain seperti insentif pajak, kebijakan perusahaan, atau struktur keuangan yang lebih kompleks lebih menentukan besaran pajak yang dibayarkan.

3. ROA berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*

Dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dan Thitung $-6,162 < T_{tabel} 2,00575$, maka H3 diterima, artinya ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba cenderung memiliki beban pajak efektif lebih rendah. Semakin tinggi ROA, semakin kecil persentase pajak yang dibayarkan relatif terhadap laba, yang tercermin dalam ETR yang lebih rendah.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*

Dengan signifikansi $0,880 > 0,05$ dan Thitung $0,151 < T_{tabel} 2,00575$, maka H4 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak

menentukan tingkat pajak efektif yang dibayarkan. Faktor lain, seperti kebijakan perpajakan internal, insentif pajak, atau strategi pengelolaan laba, kemungkinan lebih berpengaruh dibandingkan ukuran perusahaan dalam menentukan besaran ETR di subsektor ini.

5. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*

Dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan Thitung $3,569 > T_{tabel} 2,00575$, maka H5 diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar pengaruhnya terhadap strategi dan keputusan perpajakan perusahaan. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham cenderung lebih proaktif dalam mengelola beban pajak, kemungkinan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan kepentingan pribadi mereka sebagai pemegang saham.

6. Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap *Effective Tax Rate*

Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Fhitung $15,188 > F_{tabel} 2,39$, maka H6 diterima

KESIMPULAN

1. *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap ETR, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,735 > 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $-0,340 < T_{tabel}$ sebesar $2,00575$ Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis pertama ditolak.
2. DER tidak memiliki pengaruh terhadap ETR karena memiliki nilai

signifikansi sebesar $0,273 > 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $1,107 <$ dari Ttabel sebesar $2,00575$. Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis kedua ditolak.

3. ROA berpengaruh negatif terhadap ETR, karena signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $-6,162 <$ dari Ttabel sebesar $2,00575$. Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis ketiga diterima.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR, karena memiliki signifikansi sebesar $0,880 > 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $0,151 <$ dari Ttabel sebesar $2,00575$. Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis keempat ditolak.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ETR, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $3,569 >$ dari Ttabel sebesar $2,00575$. Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis kelima diterima.
6. *Capital Intensity*, DER, ROA, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap ETR, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Fhitung sejumlah $15,188$ dan nilai Ftabel $2,39$. Maka hasil yang diperoleh Fhitung $>$ Ftabel. diperoleh kesimpulan hipotesis keenam diterima.

REFERENSI

Anasta, L., & Putranto, P. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 3(2), 1–10.
<https://doi.org/10.30598/arujournalvol3iss2pp1-10>

Enni Kristanti, Setyani Dwi Lestari, S. R. (2024). Analisis Pengaruh Profitability,

Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Journal Syntax Idea*, 15(1), 37–48.
<https://doi.org/2723-4339>

Kasir. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt Equity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 14–24.
<https://doi.org/10.35313/jrbi.v8i1.3660>

Limajatini, L., Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Meliayana, M., Niati, S., & Putri Rennadi, Q. O. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 84–107.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1786>

Saparinda, R. W., Mulyani, H. S., & Riyadi, W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *EKONAM: Jurnal Ekonomi*, 05(2685–8118), 35–43.
<https://ejournal.uicm.ac.id/index.php/ekonam>

Zaidan, I. N., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Corporate Size, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 154–164.
<https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1978>

Saragih, J. L., Simbolon, L. H., & Sitanggang, A. (2022). Pengaruh Rasio Hutang, Intensitas Aset Tetap, Return on Assets (Roa) Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 261–272.

- <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2089>
- Wicaksono, E. S., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Firm Size Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3556–3572. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3184>
- Maulana, T., Keriyanto, Y. wahyat, & Indriyani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage terhadap Effective Tax Rate. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 234–248. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2205>
- Mesrawati, M., Meiharlina, J., Sherly, S., Syahputra, L., Chintyani, C., & Cicilia, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Tahun 2015-2018. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 697–708. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.899>
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Size , Profitability , Leverage , Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347.
- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–215. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>
- Omega, D. G., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–10
- Pristanti, A., Harimurti, F., & Suharno. (2020). Pengaruh Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 41–51. www.idx.com.
- Purwanti, D., Ruliani, R., & Novita, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Laverage, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.5912>
- Setiani, D., Safitri, Y., & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pareso Journal*, 5(1), 51–74